

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Salah Satu Sekolah Di Bekasi

¹Hafsoh Humairoh, ² Danang Dwi Basuki, ³ Budianto

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Hidayatunnajah Bekasi, Indonesia

Email: [1hafsohumairoh@gmail.com](mailto:hafsohumairoh@gmail.com) [2danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id](mailto:danangdwibasuki@stithidayatunnajah.ac.id) [3budianto@stithidayatunnajah.ac.id](mailto:udianto@stithidayatunnajah.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem penggunaan metode yang diberikan oleh guru kepada peserta didik terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an di salah satu sekolah di Bekasi. Selain itu untuk mengetahui metode apa yang digunakan pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga peserta didik mudah untuk membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an di salah satu sekolah di Bekasi, guna untuk memudahkan peserta didik membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Strategi, Motivasi, Pembelajaran, Tahfizh al-Quran*

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pemikiran ini mendorong umat Islam berkewajiban mempelajari dan memahami isi kandungan kitab suci Al-Qur'an dan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (Q.S. AlQamar [54] : 17) (RI, 2006).

Ayat di atas menunjukkan Sejak manusia dilahirkan Allah Ta'ala telah membekalinya dengan potensi-potensi yang tidak dimiliki makhluk lain, demi

berkembangnya potensi yang dimiliki manusia Allah Swt. memerintahkan manusia untuk selalu menggali informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan hidupnya agar ia dapat berkembang seoptimal mungkin.

Al-Qur'an adalah kalamullah, kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu dari Allah Ta'ala sebagai petunjuk umat manusia. Karena keutamaan yang mulia inilah seseorang dikatakan lebih baik daripada yang lainnya ketika dia mempelajari Al-Qur'an dan bisa mengajarkannya kepada orang lain, apalagi sampai menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an memang bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan yang datang ketika ingin menghafal Al-Qur'an seperti malas, sibuk dengan pekerjaan lain, tidak bisa mengatur waktu, dan juga sering lupa pada hafalan yang telah dihafal. Motivasi untuk menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat mendorong proses dan kemajuan menghafal Al-Qur'an. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sedarmayanti mendefinisikan motivasi adalah "Kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan" Hasibuan, mendefinisikan motivasi adalah "Pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan". (Fathurrahman, 2012).

Seorang guru dalam melakukan pembelajaran tahfizh tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, metode dan media apa yang terbaik untuk

menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Dalam proses kegiatan ini, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang memberi makna dan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Demikian pula dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan suatu metode dan media pembelajaran yang melandasi untuk memotivasi peserta didik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu strategi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an secara istiqomah, lancar, baik dan abadi dalam memori ingatannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan jenis ini peneliti akan berusaha untuk mengetahui bagaimana proses program tahfizh yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada di lapangan. Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Bekasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di salah satu sekolah di Bekasi. Pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an peran guru sangatlah

penting. Terutama seorang guru yang mampu membidangi Al-Qur'an. Peran guru disini yaitu sebagai seorang yang akan membimbing peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an secara benar sehingga dapat menghasilkan kualitas hafalan yang tepat dan baik dari segi tahsin, tajwid maupun makhorijul hurufnya. Guru juga sebagai motivator di dalam proses pembelajaran, ketika siswa menghafal sering terjadi kendala seperti siswa males dan kurang memperhatikan atau inputnya mereka belum bisa membaca jadi nanti untuk menghafal itu berat bagi mereka. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang malas belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

Di salah satu sekolah di Bekasi tersebut menggunakan model Tabarroq, untuk strateginya bermurajaah. Ditahfizh dibuat level. Level 1 = anak-anak nanti masuk juz 30 (juz'amma), Level 2 = juz 29 yaitu juz tabarroq, Level 3 = surat At-Tahrim Kenapa tidak juz 1 dulu malah juz 30 yang didahulukan? Karena juz 30 dan juz 29 merupakan esensi dari pengajaran tahfidz. Karena ketika anak-anak sudah memahami dari surat-surat itu dan kunci dari tajwid juga dari situ insya Allah akan mudah untuk menghafal ke level selanjutnya. Untuk masing-masing kelas terdapat 1 halaqah dari kelas 1-4. Dimana satu halaqah itu terdapat 5 siswa. Karena anak-anak secara kapasitas bisa terlayani dengan baik, begitu dihalaqahkan anak-anak menjadi efisien dan anak juga terpantau terus.

- a. Metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi pembelajaran Al-Qur'an pada Program Tahfizh di salah satu sekolah di Bekasi

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan minat anak dan agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Salah satu cara agar memiliki strategi yang bagus adalah harus memiliki metode yang tepat untuk di terapkan. Sebelum menerapkan sebuah metode harus mengetahui latar belakang dan kecocokan metode tersebut untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi pembelajaran di salah satu sekolah di Bekasi yaitu : (1)

menggunakan metode talaqqi, talqin (2) Memotivasi agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Krisnawati yang mengemukakan metode Talaqqi adalah metode yang ada sejak zaman Nabi Muhammad *Sallahu alaihi Wa Salam* hingga sekarang yaitu metode interaksi langsung antara guru dengan muridnya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Metode talaqqi yang diterapkan pada program tahfizh di salah satu sekolah di Bekasi dimana siswa belajar secara langsung berhadapan dengan ustadzahnya, siswa menghafal Al-Qur'an dan didengarkan oleh ustadzahnya. Apabila ada kekeliruan, akan langsung dikoreksi. Siswa harus lancar dan fasih ketika menyetorkan hafalannya, selain itu harus jelas dan tepat bacaan tajwid sekaligus makhorijul hurufnya. Untuk itu ketika proses pembelajaran berlangsung guru membenarkan bacaan yang salah dengan memberikan pengarahan yang baik seputar tajwid dan makhorijul hurufnya.

Metode talqin yang diterapkan pada program tahfidzh di salah satu sekolah di Bekasi, guru membacakan ayat yang akan dihafal kepada siswa dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh siswa hingga hafal. Apabila siswa dalam membaca terdapat kesalahan, maka guru akan memberitahu kesalahan bacaannya tersebut dan guru akan mentalqinnya Kembali

Dari kedua metode tersebut, melalui metode talaqqi inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, karena pada proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi guru dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam melafalkan huruf, siswa dapat melihat langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijal huruf karena berhadapan secara langsung, dan guru membimbing paling banyak 1-5 anak dalam satu halaqah didalam metode talaqqi agar guru dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

Motivasi belajar siswa dalam hal pembelajaran menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sangatlah mempengaruhi semangat, baik motivasi dari diri sendiri maupun orang lain bahkan dari lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukungnya. Motivasi belajar siswa yang terkadang muncul dari diri sendiri dan dapat juga dari guru, melalui nasehat, kisah-kisah yang berhubungan dengan hafidz/hafidzoh, dan diambil keutamaannya menghafal Al-Qur'an.

- b. Evaluasi guru dalam menumbuhkan motivasi Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Tahfidz di salah satu sekolah di Bekasi

Evaluasi program tahfidz yang dilakukanguru dengan ujian 1 surah, seperempat juz, setengah juz, dan 1 juz, kemudian tasmi'. Untuk ujiannya dilakukan sesuai pencapaian siswa jika sudah mantap untuk diujikan maka siswa siap untuk ujian evaluasi. Ujian 1 surah, seperempat juz, setengah juz, diuji oleh guru pendamping tahfizh sedangkan untuk ujian tasmi' itu nanti diikuti kepala sekolah, koordinator tahfidz, semua guru tahfidzul Qur'an dan orang tua siswa. Selain itu, juga untuk evaluasi meningkatkan hafalan siswa guru juga mengajak kerja sama bersama orang tua untuk terus memantau anak-anaknya selama dirumah dalam bermurajaah. Karena bukan dari sekolah saja anak itu menghafal melainkan dirumah juga harus terus dimurajaah maka dari itu orang tua juga wajib mendampingi anaknya ketika murajaah dirumah karena itu nanti juga menjadi evaluasi guru untuk perkembangan bagaimana anak ini meningkat tidak hafalannya. Juga terdapat buku prestasi hafalan siswa yang didalamnya terdapat pencapaian siswa selama menghafal.

Ngalim Purwanto menyebutkan ada dua macam evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Model evaluasi ini, berpijak pada prinsip evaluasi model Tyler.

- 1) Evaluasi Formatif Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Pada evaluasi ini, di salah satu sekolah di Bekasi evaluasi formatif diikuti oleh siswa yang telah hafal 1 surah, seperempat juz ataupun setengah juz. Teknis evaluasi formatif adalah menyertorkan hasil hafalan yang telah dihafal. Jika siswa melakukan tes formatif tidak lancar dalam menghafalnya maka, usaha perbaikan mereka harus mengulangi kembali. Dengan

mengingat-ingat kesalahan dalam menghafal itu ditajwid atau kesalahan dalam makharijal huruf. Sedangkan jika siswa melakukan tes formatif lancar dalam menghafalnya, maka siswa lanjut untuk mempersiapkan hafalan selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi formatif setiap siswa itu tidak bersamaan tergantung pada pencapaian hafalan pada masing-masing siswa.

2) Evaluasi Sumatif Istilah “sumatif” berasal dari kata “sum” yang berarti “total obtained by adding together item, numbers amounts”. Artinya penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Data yang diperoleh peneliti memperkuat teori yang dipaparkan oleh Ngalim Purwanto bahwasannya sangat diperlukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Baik itu evaluasi setelah selesai satu materi ataupun evaluasi setelah semua materi disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh siswa menghafal. Kegiatan evaluasi di salah satu sekolah di Bekasi membantu untuk meminimalisir kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran, dan proses hafalan khususnya. Setelah diadakannya evaluasi maka segera diambil keputusan untuk hal-hal yang belum sesuai dengan target. Selain metode dan evaluasi disetiap akhir bulannya, dianjurkan kepada semua peserta didik menghafal untuk menyediakan waktu khusus.

Pada evaluasi ini, di salah satu sekolah tersebut evaluasi sumatif dilakukan ujian tasmi' dengan menghafal 1 juz secara keseluruhan dan disimak oleh penguji. Tujuannya dilakukan ujian tasmi' agar hafalan yang mereka hafal masih diingat terus dan tidak lupa. Dengan memperhatikan tiga aspek penilaian yang meliputi aspek kelancaran, makharijul huruf, dan tajwid.

KESIMPULAN

Tahfizh Al-Qur'an adalah program unggulan di salah satu sekolah di Bekasi. Peran guru adalah seorang yang membidangi Al-Qur'an dan membimbing peserta didik agar dapat menghafal Al-Qur'an secara benar sehingga dapat menghasilkan kualitas hafalan yang tepat dan baik dari segi tahsin, tajwid, dan makharijul hurufnya. Guru juga membuhkan motivasi agar siswa semangat menghafal Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran seorang harus memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan minat anak dan agar pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Metode yang digunakan guru dalam menumbuhkan motivasi pembelajaran Tahfizh di salah satu sekolah di Bekasi yang diterapkan menggunakan metode talaqqi dan talqin.

Metode talaqqi adalah metode interaksi langsung antara guru dengan murid untuk menghafalkan Al-Qur'an. Memotivasi agar siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an adalah guru membaca, sementara murid mendengarkan kemudian menirukan bacaan gurunya.

Metode talqin yang diterapkan pada program pembelajaran tahfizh di sekolah tersebut, guru membacakan ayat yang akan dihafal kepada siswa dengan beberapa kali pengulangan, kemudian bacaan tersebut ditirukan oleh siswa hingga hafal, apabila siswa dalam membaca terdapat kesalahan, maka guru akan memberitahu kesalahan bacaannya tersebut dan guru akan mentalqinnya Kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Supian, Supian, and Sahrizal Vahlepi. "STRATEGI PEMOTIVASIAN DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2: 176-186.
- Fauziah, Afifah Azizatul. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung." *The Elementary Journal* 1, no. 1 (2023): 11-19.
- Meningkatkan Skill Mengajar Al-Qur'an (Studi Kasus di PGMI UNISDA). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2020, 3.2: 75-90.
- N. M. Krisnawati and S. H. Khotimah, "Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an Melalui Metode Talaqqi," *Wahana Tridarma Perguru. Tinggi*, vol. 73, no. 1, pp. 99–107, 2021
- A. M. Lubis and S. Ismet, "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang," *Aulad J. Early Child.*, vol. 2, no. 2, pp. 8–14, 2019, doi: 10.31004/aulad.v2i2.30
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. "Gambaran strategi pembelajaran tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.2 (2021): 4886-4894.
- Supriyanti, I., 2023. Motivasi Siswa dalam Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), pp.11

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2011

H. B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

N. A. Yulianti, H. Aziz, and A. Hakim, "Implementasi Metode Talaqqi di Pkbn Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Baitul Muttaqin Bandung," *Pros. Pendidik. Agama Islam*, pp. 170–174, 2020, [Online]. Available: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/23931>

K. Mawardi and I. Mubarak, "Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 1623–1631, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i2.3271.